

NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL *PULANG* KARYA LEILA S. CHUDORIMORAL VALUES IN LEILA S. CHUDORI'S *PULANG*Ridha Suci Rahmadhani^{a,*} Zulfadhli^b^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: suciramadhani25bkt@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan agar dapat mendeskripsikan nilai moral yang mengenai ikatan manusia bersama Tuhan-nya, hubungan individu bersama dirinya sendiri, hubungan individu bersama individu lainnya dalam suatu lingkup sosial pada sebuah novel yang berjudul *Pulang*. Jenis pada penelitian ini yaitu berupa penelitian sastra dengan menggunakan metode analisis isi. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Pulang* karya Leila S.Chudori. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, menandai peristiwa dan menginventarisasi data yang ditemukan. Teknik analisis data meliputi klasifikasi data, analisis data, dan penarikan simpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan Tuhan yang terdiri dari tawakal, bersyukur, dan berdoa. Selanjutnya, hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdiri dari teguh pendirian, penyesalan, dan optimis. Ketiga, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yang terdiri dari peduli sesama, berterima kasih, jujur, dan menghargai orang lain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa novel *Pulang* kaya akan nilai-nilai moral yang dapat diteladani oleh pembaca. Nilai-nilai moral tersebut dapat membantu pembaca dalam membangun hubungan yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, dan orang lain.

Kata kunci: nilai moral, psikologi sastra, novel *Pulang***Abstract**

*This study aims to describe the moral values regarding human bonds with God, individual relationships with themselves, individual relationships with other individuals in a social sphere in a novel entitled *Pulang*. The type of this research is literary research using the content analysis method. The data source in this research is the novel *Pulang* by Leila S. Chudori. Data collection techniques in this study were carried out by reading, marking events and inventorying the data found. Data analysis techniques include data classification, data analysis, and conclusion drawing. The results of this study show that human relationships with God consist of tawakal, gratitude, and prayer. Furthermore, human relationships with themselves consist of firmness, regret, and optimism. Third, human relationships with other humans in the social sphere consisting of caring for others, being grateful, honest, and respecting others. This study concludes that *Pulang's* novel is rich in moral values that can be exemplified by readers. These moral values can help readers build harmonious relationships with God, themselves, and others.*

Keywords: moral values, psychology of literature, *Pulang* novel**PENDAHULUAN**

Adanya ajaran moral pada suatu karya sastra acapkali bukan secara langsung penyampaiannya, tetapi lewat berbagai hal yang kerapnya memiliki sifat amoral. Seperti pada novel, tidak sedikit sastrawan yang memberi sebuah batasan ataupun sebuah definisi dari novelnya. Diberikannya batasan ataupun definisi dengan cara berbeda-beda sebab persepsi

yang dipakai mempunyai perbedaan. Pada sebuah karya sastra, dipakai sebuah unsur intrinsik yang merupakan sarana dalam suatu karya sastra. Definisi atas unsur intrinsik yaitu suatu unsur dalam dimana membantu keutuhan dalam sebuah karya sastra. Tercakup di dalam unsur intrinsik yaitu berupa, rema, alur, latar, penokohan, sudut pandang lalu juga gaya bahasa. Pada sebuah novel dengan judul berupa *Pulang* yang diciptakan atas Leila S Chudori, dipakai berbagai macam unsur intrinsik agar dapat menjabarkan nilai moral yaitu dengan penokohan. Disebabkan hal tersebut, untuk hasil dari novel bukanlah sekedar dipakai sebagai bacaan, tetapi juga terdapat pesan tersirat maupun berisikan berbagai nilai yang bisa dipakai menjadi pembelajaran pada jalannya kehidupan. Pada berjalannya penelitian ini, novel yang dipakai untuk dikaji yakni berjudul *Pulang* dengan diciptakan oleh Leila S Chudori.

Keajaiban etika dalam novel *Pulang* erat kaitannya dengan persoalan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan orang lain. Kemunculan pesan etik yang terkandung dalam suatu karya sastra akan bergantung pada keyakinan, keinginan, dan antarmuka pencipta yang bersangkutan. Berdasarkan perenungan tersebut maka dilakukan penelitian terhadap novel ini, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai etika yang terkandung dalam novel *Pulang*. Pada artikel kali ini, novel *Pulang* karya Leila S Chudori akan diulas karena banyak pencipta yang menonjolkan peristiwa-peristiwa nyata dalam karya-karyanya, salah satunya adalah Leila S Chudori dalam novel *Pulang*. Dalam novel *Pulang*, Leila menyuguhkan cerita yang penuh dengan nilai etika, sosial, dan politik sehingga membuat pencipta penasaran untuk mengecek bantuan novel ini. Nilai moral dalam novel ini antara lain menilai sikap batin dan perilaku tokoh menurut ukuran etika.

Pulang adalah sebuah novel karya Leila S. Chudori yang memiliki landasan politik otentik. Buku yang disusun pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012 ini merupakan novel pertunjukan keluarga, persahabatan, cinta dan laris manis dengan latar di Indonesia 30 September 1965, Prancis pada Mei 1968, dan Indonesia pada Mei 1998. Kisah dalam novel ini juga menceritakan kisah empat pengucilan politik. akibat peristiwa 30 September 1965. Kondisi politik Indonesia saat itu tidak memungkinkan mereka kembali ke Indonesia. Cerita terbanyak berpusat pada tokoh bernama Dimas Suryo, seorang penggulingan politik Indonesia, yang secara khusus ditampilkan ketika perkembangan mahasiswa sedang bergolak di Paris. Hingga akhirnya Dimas diharapkan kembali ke Indonesia setelah peristiwa 30 September 1965. Visanya dicabut sehingga ia tampaknya tidak kembali ke negaranya.

LANDASAN TEORI

A. Psikologi Sastra dan Moral

Menurut Endraswara (dalam Minderop, 2010, p.59), psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra, sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Mungkin aspek dalam ini yang acap kali bersifat subjektif, yang membuat para pemerhati sastra menanggapnya berat. Sesungguhnya belajar psikologi sastra amat indah, guna memahami sisi kedalaman jiwa manusia, jelas amat luas dan amat dalam.

Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2013, p.429) menyatakan bahwa moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan pengarang oleh pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita. Adakalanya moral dikaitkan dengan tema walau sebenarnya tidak selalu menyaran pada maksud yang sama. Karena keduanya merupakan sesuatu yang terkandung, dapat ditafsirkan, dan diambil dari cerita, moral dan tema dapat dipandang sebagai kemiripan. Namun, tema bersifat lebih kompleks daripada moral disamping tidak memiliki nilai langsung sebagai saran yang ditujukan kepada pembaca. Dengan demikian, moral dapat dipandang sebagai salah satu wujud tema dalam bentuk yang sederhana, namun tidak semua tema merupakan moral.

B. Penyampaian Moral dalam Sastra

Nurgiyantoro (2013, p.441-447) membagi tiga jenis ajaran moral dalam karya sastra yaitu: (a) hubungan manusia dengan Tuhan (b) hubungan manusia dengan diri sendiri (c) hubungan manusia dengan manusia lainnya.

1) Hubungan Manusia dengan Tuhan

Rodiah (2023, p.11) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa moral manusia yang berhubungan dengan Tuhan dapat dilihat dari kesadarannya sebagai pribadi yang beragama dengan menjalankan setiap perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal tersebut karena keberadaan manusia di dunia dengan segala dinamikanya dimaksudkan untuk beribadah dan berbakti kepada sang pencipta, yaitu Allah SWT (Gani, 2020, p.10). Segala kebutuhan keinginan manusia, baik yang disadari maupun yang tidak disadari akan selalu tertuju pada sang pencipta.

2) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan memiliki aturan-aturan yang seharusnya dipatuhi oleh dirinya sendiri dalam melakukan tindakan ataupun perbuatan. Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan dalam segala bentuk ajaran moral yang berkaitan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan berbagai sikap yang melekat pada dirinya.

3) Hubungan Manusia dengan Orang Lain

Firwan, (2017, p.56) mengatakan bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dapat berwujud yang kokoh ataupun yang rapuh, persahabatan, peggianatan, kesetiaan, kekeluargaan, hubungan suami istri, hubungan orang tua dengan anak, cinta kasih terhadap suami/istri, anak, orang tua sesama, maupun tanah air, hubungan buruh majikan, atasan bawahan, dan lain lain yang melibatkan interaksi antar manusia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai moral yang dianut oleh tokoh-tokoh dalam novel *Pulang*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian sastra dengan metode deskriptif. Data penelitian ini berbentuk kutipan kata, frasa atau kalimat yang mengandung muatan nilai moral dalam novel *Pulang* ditulis oleh Leila S. Chudori dan terbit tahun 2013 oleh penerbit Kepustakaan Populer Gramedia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu (1) memahami isi cerita dan makna novel yang diteliti, (2) menandai data, (3) mengumpulkan data ke dalam tabel. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini yaitu: (1) mengklasifikasi data menurut kerangka teori (2) mendeskripsikan sekaligus menganalisis konteks tuturan yang memuat nilai moral tokoh pada novel yang diteliti (3) menginterpretasi data, (4) menarik kesimpulan dan melaporkan hasil analisis data.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, diuraikan temuan penelitian sekaligus pembahasan mengenai nilai moral dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori yang ditinjau dari segi psikologi sastra. Adapun pembahasan hasil temuan penelitian peneliti mengenai nilai moral diantaranya, yaitu 1) nilai moral antara hubungan manusia dengan Tuhan, 2) nilai moral antara hubungan manusia dengan diri sendiri, 3) nilai moral antara hubungan manusia dengan manusia lainnya. Temuan dan pembahasan penelitian ini peneliti uraikan dengan menggunakan data-data yang telah dikumpulkan melalui analisis yang ada dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori.

Data mengenai nilai moral yang peneliti temukan dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori sebanyak 70 data. Pertama, 11 data yang mengandung nilai moral hubungan antara manusia dengan Tuhan dengan indikator sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, manusia seharusnya dapat mencerminkan sikap selalu mengingat pada-Nya berupa tawakal, bersyukur dan berdoa. Kedua, terdapat 19 data yang mengandung nilai moral hubungan antara manusia dengan diri sendiri dengan indikator sikap atau tingkah laku yang sepenuhnya menyangkut jasmani maupun rohani seperti teguh pendirian, penyesalan dan optimis. Ketiga, terdapat 40 data yang mengandung nilai moral hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dengan indikator sikap peduli sesama, berterima kasih, jujur dan menghargai orang lain.

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan menjelaskan tentang hubungan manusia dengan penciptanya. Banyak cara manusia untuk mengingat Allah Swt. Salah satunya adalah dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Sebab, sadar atau tidak sadar segala kebutuhan dan keinginan manusia selalu tertuju kepada Sang Pencipta.

Berdasarkan data nilai yang ditemukan, ada tiga contoh sikap yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan yang ditemukan dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori yakni tawakal, bersyukur, dan berdoa.

a) Tawakal berarti menyerahkan, mempercayakan, melimpahkan segala urusannya kepada sang pencipta. Berprasangka baik kepada sang pencipta disebut juga sebagai tawakal. Artinya, manusia tidak akan berkeluh kesah dan gelisah ketika sudah berusaha. Jadi, tawakal sama artinya dengan menyerahkan segala sesuatu hal kepada Allah SWT setelah bekerja keras.

Terdapat beberapa data nilai-nilai moral tawakal dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Aku salat dan bersyukur Tuhan memberikan Saidah di sampingku Mas, Tanpa dia, aku akan jadi kapal oleng. Dengan dia aku bisa tenang dan seimbang.”
(Chudori, 2013, p.34).

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan bahwa Bang Amir percaya ketika mendapat cobaan Tuhan akan selalu memberikan pertolongan.

“Saya percaya Allah memberi rezeki kepada saya dengan menyisakan sepetak ruang kecil di hati hamba-Nya. Dalam sepetak ruang suwung sebuah gelombang kekosongan yang hanya diisi antara saya dan Dia disinilah saya selalu mencoba memahami apa yang terjadi Dimas”. (Chudori, 2013, p.34).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa setiap kali Bang Amir menemui kesulitan, dia selalu berusaha mendekati diri kepada Tuhan dengan khusyu sehingga nanti dia memahami apa yang terjadi dan mendapatkan jawaban atas kesulitannya. Bang Amir percaya bahwa rezeki adalah pemberian Tuhan.

b) Bersyukur berarti salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas segala kebaikan dan nikmat yang telah diberikan. Menerima takdir dengan ikhlas, lapang dada, dan tidak banyak mengeluh menjadi contoh wujud syukur kita atas nikmat yang telah Allah SWT berikan.

Terdapat beberapa data nilai-nilai moral bersyukur dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Aku bersyukur Ibu didampingi oleh Aji dan Retno, isteri Aji yang indah di hati...”
(Chudori, 2013, p.70).

Kutipan di atas menggambarkan ada kelegaan di dalam hati Dimas ketika dia sedang berada jauh dengan ibunya. Dimas cukup lega dan tidak merasa khawatir karena ibunya didampingi

oleh Aji, adiknya. Dimas sedang berada di luar negeri, karena di tanah air sedang gencar perburuan terhadap PKI, kerabat maupun yang sekedar dekat dengan PKI sejak meletusnya peristiwa 30 September meletus dan Dimas masuk dalam daftar pencarian orang.

“Saya bersyukur Ayah akhirnya bersedia diantar Maman ke rumah sakit. Tolong segera sampaikan pada Maman untuk meneleponku. Saya ingin tahu apa diagnose dokter, karena aku tahu Ayah tak akan mau berbicara soal kesehatan. Satu permintaanku, apa pun kata dokter, turutilah. Demi saya. Demi kita semua”. (Chudori, 2013, p.392).

Kutipan di atas menggambarkan kelegaan dan ketenangan Lintang ketika mendapat kabar bahwa ayahnya akhirnya bersedia ke rumah sakit untuk memeriksa penyakit yang dideritanya. Atas bujukan dan paksaan Lintang dan Vivienne, akhirnya dengan diantar oleh Vivienne, Dimas mau memeriksakan keadaannya ke dokter dan mendiagnosa penyakit yang diderita oleh Dimas.

“Syukurlah Pakde No, kakak Ibu, adalah seorang kiai yang cukup dihormati di Solo sehingga Ibu tetap dilindungi.”(Chudori, 2013, p.73).

Kutipan tersebut menggambarkan ada ketenangan di hati Dimas ketika mengetahui bahwa Ibu dan adiknya aman dan dilindungi oleh Pakde No meskipun sempat diinterogasi namun Ibu dan Aji tidak ditahan.

c) Berdoa berarti bentuk penyerahan diri kepada Allah SWT dalam memohon keinginan, kemudahan, dan meminta dihindarkan dari hal-hal yang tidak baik. Doa berarti ibadah. Hal tersebut karena berdoa termasuk ibadah utama dan bagian paling mendasar dari ibadah.

Terdapat beberapa data nilai-nilai moral berdoa dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori dapat dilihat dari kutipan berikut:

“..Jakarta sudah menjadi neraka. Doakan kami”. (Chudori, 2013, p.20)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Aji memohon keselamatan atas dirinya dan Ibu di Jakarta. Hanya memanjatkan doa yang bisa Aji lakukan dan berharap Tuhan akan menyelamatkan mereka.

“Saya ikut berduka cita atas kepergian Ibunda, Dimas. Saya bersujud dan berdoa pada Allah agar beliau segera memeluknya. Semoga engkau dan kawan-kawan lain sehat dan tetap kuat di negeri jauh.” (Chudori, 2013, p.248)

Kutipan di atas menggambarkan Bang Amir yang mengucapkan belasungkawa atas meninggalnya ibunda Dimas. Bang Amir mendoakan agar ibunya Dimas mendapatkan sisi terbaik disisi Tuhan. Bang Amir juga mendoakan agar Dimas dan kawan-kawannya selalu sehat dan kuat menghadapi cobaan yang sedang dialami oleh Dimas dan kawan-kawannya.

“Jaga kesehatan Ayah. Di antara suhu panas ini, saya tetap berdoa agar Ayah rajin berobat. Ciumku untuk Maman dan Ayah.” (Chudori, 2013, p.413)

Kutipan di atas menggambarkan perhatian Lintang terhadap kesehatan ayahnya meskipun Lintang juga sedang menghadapi situasi sulit. Lintang berdoa agar ayahnya tetap rajin berobat dan menjaga kesehatan nya agar cepat membaik.

2. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Pada hakikatnya manusia berupaya mengetahui dirinya sendiri dan alam semesta. Moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri dapat diartikan bahwa manusia selalu ingin memperoleh yang terbaik dalam hidupnya dan keyakinannya sendiri tanpa harus selalu bergantung dengan orang lain.

Berdasarkan data nilai yang ditemukan ada tiga contoh sikap yang mencerminkan hubungan manusia dengan diri sendiri yang ditemukan dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori yakni adanya sikap teguh pendirian, penyesalan, dan optimis.

a) Teguh pendirian merupakan pendirian yang kuat untuk dijadikan sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan. Seseorang yang teguh pada pendiriannya merupakan orang yang mampu mempunyai pendapat yang tidak berubah-ubah.

Terdapat beberapa data nilai-nilai moral teguh pendirian dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Menjadi wartawan, bagiku adalah jalan yang tak bisa ditolak. Wartawan adalah profesi yang memperlakukan kekuatan kata sampai seperti koki menggunakan kekuatan bumbu masakan.” (Chudori, 2013, p.65)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Dimas Suryo memiliki tekad yang kuat dan keyakinan yang bulat untuk menjadi wartawan. Keinginannya sekaan tak bisa ditolak dan tak tergoyahkan oleh apapun. Baginya profesi wartawan merupakan profesi yang memperlakukan kata sama seperti seorang koki menggunakan kekuatan bumbu masakan

“Kami tak peduli pekerjaan macam apa yang harus kami lakukan, yang penting harus bisa mencari nafkah.” (Chudori, 2013, p.73)

Kutipan di atas menggambarkan keteguhan diri hati Dimas untuk bekerja apapun untuk mencari nafkah. Dengan tekad yang bulat Dimas memutuskan untuk bekerja apapun agar tetap bisa mempertahankan hidup, meskipun harus berkali-kali berganti pekerjaan.

“...Ibuku menelepon, menyentakku agar aku segera membawa anak-anak ke Bogor sambil mengumpat Mas Hananto sebagai seorang suami yang tak memikirkan keselamatan keluarganya. Mendengar celaan seperti itu, tentu saja dengan defensive aku bertahan untuk tetap di rumahku. Rumah kami.” (Chudori, 2013, p.381)

Kutipan tersebut menggambarkan Surti untuk tetap bertahan di rumahnya meskipun situasi di Jakarta saat itu sedang memanas. Walaupun Ibunya Surti telah memerintahkan Surti untuk segera membawa anaknya mengungsi ke Bogor, tetapi Surti bersikeras untuk tetap bertahan di rumahnya. Keteguhan hati ibarat memperturutkan keinginan yang berasal dari hati nurani.

b) Penyesalan berarti perasaan tidak senang atau tidak bahagia karena telah melakukan sesuatu kurang baik seperti kesalahan yang telah diperbuat baik dengan sengaja atau tidak sengaja. Penyesalan seseorang dapat ditandai dengan tidak ingin mengulangi suatu kesalahan yang telah diperbuat sebelumnya

Terdapat beberapa data nilai-nilai moral penyesalan dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Seandainya dia berangkat...dia tak akan tertangkap,” kataku tibatiba merasa kedinginan...” (Chudori, 2013, p.37)

Kutipan di atas menggambarkan penyesalan Dimas yang menuruti perintah Mas Hananto untuk pergi ke Santiago mengikuti konferensi jurnalis internasional, padahal Dimas mengetahui bahwa undangan itu untuk Mas Hananto dan Mas Nug. Tetapi Mas Hananto berkehendak Dimas dan Mas Nug yang berangkat dan dia akan tetap di Jakarta.

“...”Aku mulai menyesali kecenderunganku untuk tidak menetapkan pendirian. Aku gemar berlayar ke mana-mana tak karuan, ke sebelah kanan, ke sebelah kiri, terpesona pada berbagai pemikiran tanpa ingin terjun sepenuhnya menjadi salah satu penganut isme. Ini semua akhirnya mengakibatkan seluruh keluargaku terjungkal ke jurang kesulitan tanpa dasar.” (Chudori, 2013, p.80)

Kutipan di atas menggambarkan Dimas yang menyesali sikapnya tidak punya pendirian sehingga mengakibatkan keluarganya dalam kesulitan. Ibu dan Adiknya, Aji beberapa kali diinterogasi meskipun tak ditahan, setelah terjadinya peristiwa 30 September.

“...Ibuku tetap sudah berpulang dan aku tak bisa mencium dahinya untuk mengucapkan perpisahan. Suaraku tetap tak keluar.” (Chudori, 2013, p.83)

Kutipan di atas menggambarkan betapa menyesalnya Dimas ketika ibunya telah meninggal dan Dimas tidak bisa bertemu untuk terakhir kalinya dan mengantarkan ke tempat peristirahatan terakhirnya karena paspornya telah dicabut dan Dimas tidak bisa kembali ke Indonesia.

c) Optimis berarti sikap orang yang selalu berpengharapan baik dalam menghadapi segala sesuatu hal. Sikap yang wajib dimiliki sekaligus dibiasakan oleh setiap manusia. Pasalnya, orang yang memiliki sikap optimis ialah orang yang mempunyai pikiran perihal masa depan yang lebih baik serta sudut pandang yang positif dalam melihat sebuah permasalahan.

Terdapat beberapa data nilai-nilai moral optimis dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Hananto kini menyeringai, senyum yang selalu membuat darahku melesat ke ubun-ubun karena itu menunjukkan dia sangat yakin dengan kata-katanya. Yakin bahwa apa yang diajalannya tidak menimbulkan persoalan bagi orang lain.” (Chudori, 2013, p.39)

Kutipan di atas menggambarkan keyakinan Mas Hananto akan perbuatan yang dilakukannya tidak akan menimbulkan permasalahan untuk orang lain.

“Sesekali aku menangkap yang berbinar seperti bintang itu melirikku, dan dia segera mengalihkan perhatian saat pandangan kami bertumbuk. Sejak saat itu aku tahu, dialah bunga melati yang ingin kupetik dan kusimpan di hatiku.” (Chudori, 2013, p.53)

Kutipan di atas menggambarkan keyakinan Dimas terhadap kemampuan Risjaf dalam hal mendekati Rukmini. Dimas yakin tanpa perlu menggunakan puisi atau kata rayuan, Risjaf akan berhasil mendapatkan Rukmini. Sikap optimis memberikan ketenangan terhadap seseorang meskipun belum pasti kebenarannya.

“Kenanga, kamu adalah pohon yang melindungi seluruh isi keluarga. Kamu adalah urat nadi kita semua...” (Chudori, 2013, p.247)

Kutipan di atas menggambarkan keyakinan Mas Hananto bahwa Kenanga kelak akan menjadi tulang punggung keluarganya setelah Mas Hananto meninggal. Mas Hananto percaya, Kenanga adalah anak gadisnya yang bisa diandalkan kelak ketika Mas Hananto telah tiada.

3. Hubungan Manusia dengan Manusia Lainnya

Hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dalam kehidupan bermasyarakat seringkali menjadi permasalahan kehidupan antara manusia dengan lingkungannya, baik berupa permasalahan negatif maupun positif.

Berdasarkan data nilai yang ditemukan, ada empat contoh sikap yang mencerminkan hubungan manusia dengan manusia lainnya yang ditemukan dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori yakni adanya sikap peduli sesama, berterima kasih, jujur, dan sikap menghargai orang lain.

a) Peduli sesama berarti sikap saling membantu dan meringankan kesulitan yang dirasakan orang lain disebut sebagai sikap peduli. Menurut Samani dan Hariyanto (2011) peduli sesama yaitu memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleransi terhadap perbedaan, tidak menyakiti orang lain, ingin mendengar orang lain, ingin berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, ingin terlibat dalam kegiatan masyarakat, saling menyayangi manusia dan makhluk lainnya, dan etia dan cinta damai dalam menghadapi persoalan.

Terdapat beberapa data nilai-nilai moral peduli sesama dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Vivienne menatapku dengan mata yang basah. Untuk waktu yang lama kami berpelukan tanpa kata-kata.” (Chudori, 2013, p.23)

Kutipan di atas menggambarkan Vivienne yang sedang mendengarkan Dimas membacakan surat yang dikirim oleh Aji dan Kenanga tentang kondisi mereka dan beberapa saudara pasca diinterogasi. Aji bercerita dalam suratnya bahwa dia mendengar jeritan orang-orang yang disiksa. Kenanga menceritakan tentang ibunya waktu diinterogasi, tentang Kenanga yang disuruh mengepel bekas darah. Vivienne tidak tega mendengar cerita dari Dimas.

“...Ketika Bang Amir yang sangat vocal dan salah satu wartawan kami yang terbaik itu malah disingkirkan ke bagian pemasaran dan iklan, aku bukan hanya merasa heran, tetapi terhina. Tentu saja pemasaran dan iklan adalah bagian bagian yang sangat penting dalam perusahaan apapun. Tetapi Bang Amir adalah wartawan andalan kami. Dialah yang paling luwes dan dikenal oleh semua kalangan partai kecuali Partai Komunis Indonesia yang biasa menjadi narasumber Mas Hananto dan yang menulis dengan cepat dan efektif, sesuai fitrah tulisan sebuah kantor berita.” (Chudori, 2013, p.32)

Kutipan di atas menggambarkan sikap tidak terima Dimas terhadap pemindahan Bang Amir dari wartawan ke bagian pemasaran dan iklan, hanya karena Bang Amir berbeda pemikiran dengan Pemimpin Redaksi kantor berita Nusantara. Dimas merasa terhina dengan peristiwa pemindahan tersebut. Menurut Dimas, Bang Amir adalah wartawan terbaik, luwes, dikenal banyak kalangan partai, kecuali PKI, dan wartawan yang menulis dengan cepat dan efektif, sesuai ketentuan tulisan sebuah kantor berita.

“Mas, ini terakhir kali aku mencampuri urusanmu. Tapi hidup di antara keluargamu dengan Marni dan perempuan lainnya, menunjukkan kau tak konsisten.” (Chudori, 2013, p.41)

Kutipan di atas menggambarkan Dimas yang memperingatkan Mas Hananto bahwa saat itu terakhir kalinya Dimas ikut campur urusannya. Dimas merasa bahwa memiliki hubungan khusus dengan perempuan lain itu tidak baik jika sudah berkeluarga. Dimas menganggap Mas Hananto tidak konsisten karena Mas Hananto telah berkeluarga dengan Surti, tetapi masih memiliki hubungan khusus dengan Marni dan perempuan lainnya.

b) Berterima kasih berarti salah satu cara bentuk bersyukur yang paling sederhana. Mengucapkan kata terima kasih menjadi cara untuk bersyukur setelah melalui berbagai hal yang dialami. Terima kasih juga dilontarkan sebagai bentuk menghargai bantuan yang diterima. Dalam Seligman dan Peterson (2004) suatu perasaan terima kasih dan menyenangkan atas respon penerimaan hadiah, dimana hadiah itu memberikan manfaat dari seseorang atau suatu kejadian yang memberikan kedamaian.

Terdapat beberapa data nilai-nilai moral berterima kasih dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori dapat dilihat dari kutipan berikut:

*“Aku mengangguk. Tante Surti memegang tanganku,”*Terima kasih sudah datang dan membawa untaian melati ini. Inilah salah satu yang membuat saya selalu bisa bertahan. Anak-anak, harum melati, dan pandang serani. Mungkin itu hanya sekedar melankolis. Tapi aku tak keberatan bersandar pada sesuatu yang sudah berlalu, jika itu bisa membuatku kuat.” (Chudori, 2013, p.388)

Kutipan di atas menunjukkan Surti bersyukur Lintang telah mengunjunginya, meskipun kedatangan Lintang untuk mengorek-ngorek kenangan buruk masa lalu.

“Untuk apa gerangan ciuman ini? “Karena kau adalah malaikat yang jatuh dari langit dan menyelamatkan aku.” Aku menciumnya lagi.”(Chudori, 2013, p.165)

Kutipan di atas menggambarkan rasa syukur berterima kasih karena Lintang memiliki kekasih terbaik seperti Nara. Kebaikan dan pengertian Nara membuat Lintang menanggapi Nara seperti malaikat yang jatuh dan menyelamatkannya dari segala ancaman yang membahayakan diri Lintang.

“Dimas, saya menulis ini hanya ingin berbagi dan sekaligus berterima kasih kau masih menyempatkan diri mengirim bantuan meski kalian pun juga dalam kesulitan menjadi pengalana tanpa tujuan pasti.” (Chudori, 2013, p.245)

Kutipan di atas menunjukkan Surti berterima kasih atas bantuan yang selama ini diberikan oleh Dimas dan kawan-kawannya meskipun mereka juga dalam kesulitan, menjadi pengalana tanpa tujuan yang pasti.

“... Sama sekali tidak, Nak. Kamu sama sekali tidak merusak apaapa kamu malah membuat segalanya jadi terang benderang. Jangan sekali-sekali meminta maaf untuk mempertahankan prinsip!” (Chudori, 2013, p.360)

Kutipan di atas menggambarkan Aji yang bersyukur karena Lintang telah membuat segala yang ditutupi oleh anaknya, Rama, menjadi jelas. 54 Makan malam di rumah Pak Pri yang berakhir kacau karena Pak Pri mengejek Restoran Tanah Air dan Lintang tidak terima atas tuduhan tersebut telah membongkar aib Rama yang selama ini disembunyikannya dari Rininta dan keluarganya.

c) Jujur berarti perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat yang positif dan mulia.

Terdapat beberapa data nilai-nilai moral jujur dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Kami di sini hanya memasak di dapur dan memenuhi keinginan pengunjung restoran. Sama sekali tak ada urusan politik,” kata Ayah menyambung cercaan Maman. Suara Ayah lebih tenang.” (Chudori, 2013, p.142)

Kutipan di atas menunjukkan keterbukaan Dimas dalam menjawab tuduhan polisi tentang restoran Tanah Air yang disinyalir sebagai tempat untuk mengadakan rapat-rapat unjuk rasa. Dimas menjelaskan bahwa restoran Tanah Air merupakan restoran masakan Indonesia biasa yang hanya sebagai tempat wisata kuliner dan tidak ada sangkut paut dengan kegiatan politik.

“Saya merasa tenang dengan keluarga Nara. Famille harmonieuse. Mereka baik hati dan hangat kepada siapa saja. Saya merasa nyaman berada di antara mereka.” (Chudori, 2013, p.177)

Kutipan di atas menunjukkan sikap Lintang terus terang kepada Ayahnya, tentang hal yang membuat Lintang nyaman berhubungan dengan Nara. Lintang jujur mengatakan bahwa dia merasa nyaman berada di tengah-tengah keluarga Nara.

d) Menghargai orang lain adalah upaya untuk menghormati dan memuliakan diri sendiri. Bagaimana orang lain mau menghormati dan menghargai diri kita, jika kita tidak mau menghormati dan menghargainya. Cara menghormati dan menghargai orang lain pun berbeda tergantung dalam keberagaman masing-masing.

Terdapat beberapa data nilai-nilai moral menghargai orang lain dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Malam itu kubiarkan Risjaf menggeletak di tempat tidurku, memainkan harmonikanya mengulang-ulang lagu yang sama: “Als de Orchideeen Bloeien”. (Chudori, 2013, p.57)

Kutipan di atas menunjukkan sikap Dimas yang membiarkan Risjaf tergeletak di kamarnya, sambil memainkan harmonikanya mengulang-ulang lagu yang sama. Malam itu hati Risjaf sedang kalut, karena wanita yang dia inginkan berkencan dengan orang lain.

“...Setelah dia memainkan kelima kalinya, aku hampir saja merebut harmonika itu karena telingaku sudah mulai membusuk. Tetapi kulihat air matanya mengambang, maka ku urungkan maksudku...” (Chudori, 2013, p.57)

Kutipan di atas menggambarkan Dimas yang hampir saja kehilangan kesabaran, karena Risjaf telah memainkan lagu yang sama untuk yang kelima kalinya dan telinga Dimas merasa terganggu. Tetapi Dimas melihat Risjaf hampir menangis dan hatinya sangat terluka, sehingga Dimas mengurungkan niatnya merebut harmonika tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap nilai-nilai moral dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, nilai moral terhadap hubungan manusia dengan Tuhan adalah suatu kewajiban bagi setiap manusia untuk selalu menyembah hanya kepada-Nya karena semua akan dipertanggungjawabkan di kelak nanti yakni ditandai dengan nilai tawakal, nilai bersyukur, dan nilai berdoa. Nilai moral terhadap hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi teguh pendirian penyesalan optimis Ketiga, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya yang berarti berkaitan dengan tingkah laku individu terhadap manusia lainnya yang meliputi peduli sesama, berterima kasih, sikap menghargai orang lain. Dari nilai-nilai moral tersebut, maka sub indikator nilai yang paling dominan ditemukan adalah nilai peduli sesama, sedangkan sub indikator nilai yang paling sedikit ditemukan adalah nilai tawakal. Dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori data dominan yang muncul disebabkan karena cerita ini banyak menunjukkan sikap kepedulian terhadap sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Chudori, L. S. (2013). *Pulang*. Jakarta: Gramedia.
- Endraswara, S. (2010). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta.: CAPS
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2): 49-60.
- Gani, E. (2020). *Manusia Pendidikan dan Kebudayaan*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Mustrari. (2011). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Perpustakaan Universitas Sanata Dharma
- Nurdiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peterson, C. dan Seligman, MEP. (2004). *Kekuatan dan Kebijakan Karakter*. New York: Oxford University Press.
- Rodiah, S. (2023). Keseimbangan Relasi Vertikal dan Horizontal dalam Manuskrip Adab Ibadah. *JALADRI: Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda*, 9(1): 7-15.
- Samani, H. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung. Remaja Rosdakarya.